

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang bersifat alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami proses menstruasi, dan telah berhubungan seksual dengan seorang pria yang juga sehat, memiliki kemungkinan besar untuk mengalami kehamilan. Masa kehamilan berlangsung dari proses konsepsi hingga kelahiran bayi, dengan durasi sekitar 280 hari atau 40 minggu, yang dihitung sejak hari pertama menstruasi terakhir (Muchtar, 2023). Dalam masa kehamilan ini diperlukan pemantauan yang kontinu agar kehamilan berlangsung dengan baik sehingga dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi dan indikasi kematian (Arum, 2021).

Angka kematian ibu dan anak merupakan dua indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi status kesehatan masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO), kematian ibu didefinisikan sebagai kematian seorang wanita selama masa kehamilan atau dalam 42 hari setelah penghentian kehamilan, tanpa memperhatikan durasi atau lokasi kehamilan, serta terlepas dari penyebab apapun yang terkait dengan masalah dan penanganannya (WHO, 2020). Menurut data dari Kemenkes RI tahun 2020 angka kematian ibu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, 95% kematian terjadi pada ibu hamil, angka ini menunjukkan adanya kenaikan dibandingkan tahun 2020

sebesar 86% kematian, sedangkan angka kematian bayi baru lahir di Indonesia tahun 2021 adalah 11,7 kematian per 1000 bayi yang lahir hidup (Berampu *et al*, 2024).

Para ibu hamil memerlukan informasi yang akurat mengenai keadaan diri mereka dan kondisi janin, oleh karena itu, pengawasan dari tenaga medis sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu hamil. Salah satu cara untuk memperoleh pengawasan medis yang memadai bagi ibu hamil adalah dengan melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin (Wahyuntari *et al*, 2018). *Antenatal Care* (ANC) merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan (Al Husaivi, 2020). Dengan demikian, diharapkan bahwa pada masa postpartum, keadaan kesehatan ibu dan anak dapat terjaga dalam kondisi yang optimal, baik secara fisik maupun mental (Febriati *et al*, 2022).

Beberapa faktor yang melatar belakangi kurangnya kunjungan ANC adalah umur, pendidikan, paritas, pendapatan, jarak. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan, semakin baik tingkat pengetahuannya, apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan

tersebut dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Mutia *et al*, 2023)

Pada penelitian Nur Innayah & Enny (2019) mengatakan bahwa pada ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara rutin untuk mengetahui bagaimana perkembangan janinnya. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong ibu hamil mencari tahu informasi mengenai kehamilannya serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan selama kehamilannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik juga pengetahuannya yang akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kunjungan. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan lebih sulit dalam mempersepsi dan menghambat perkembangan sikap ibu terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, seperti pentingnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada saat hamil (Innayah and Enny, 2019).

Berdasarkan data dari Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa sesudah melahirkan. Standar pelayanan ibu hamil sudah menyesuaikan standar World Health Organization (WHO) sejak tahun 2021, yaitu 6 kali selama kehamilan dengan frekuensi 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III. Hal ini dilakukan agar

mengurangi atau menurunkan angka kematian ibu dan anak (Menteri Kesehatan RI, 2021).

Pada tahun 2023, telah dilakukan revisi Strategis mengenai Persentase Ibu Hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan enam kali (K6). Hal ini disebabkan oleh permasalahan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mendeteksi risiko komplikasi maternal secara dini. Selama ini, standar pelayanan bagi Ibu Hamil adalah Cakupan K4, yang mencakup pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) minimal oleh Bidan. Namun, kemampuan untuk mendeteksi risiko komplikasi atau melakukan skrining kehamilan oleh Dokter Umum di Puskesmas yang telah terlatih dalam ANC dan Ultrasonografi (USG) obstetri masih terbatas, atau hanya dapat dilakukan oleh Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi (Sakinah and Wulan, 2023). Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota, pada tahun 2023, seluruh Puskesmas di Provinsi Bengkulu telah dilengkapi dengan alat USG 2D, meskipun belum semua Dokter Puskesmas terlatih dalam penggunaan USG obstetri yang terbatas (Dinkes, 2023).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023, capaian cakupan Kunjungan Ibu Hamil Pertama Kali (K1) di Kota Bengkulu pada tahun 2023 mencapai 94,4% (6.486 orang), mengalami penurunan sebesar 4% dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencatatkan capaian K1 sebesar 98,8% (6.786 orang). Selain itu, capaian cakupan Kunjungan Ibu Hamil Lengkap (K4) di Kota Bengkulu pada tahun 2023 adalah 87,6% (6.016 orang), yang juga

menunjukkan penurunan sebesar 6% dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 93,3% (6.405 orang) (Dinkes, 2023). Hal ini mencerminkan perkembangan program kunjungan kepada ibu hamil pada tahap K1 dan K4 (Arisanti *et al*, 2024).

Berdasarkan survei pendahuluan dilihat dari data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu terkait cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas menurut kecamatan dan puskesmas kabupaten/kota Bengkulu, UPTD Puskesmas Padang Serai terdata jumlah kunjungan (K1) sebanyak 380 (98,4%), (K4) sebanyak 370 (95,9%) dan (K6) sebanyak 515 (133,4%). Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan serta tingkat pendidikan diduga menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan mereka untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC), dilihat dari data UPTD Puskesmas Padang Serai jumlah tingkat kunjungan (K1) sebanyak 380 (98,4%), (K4) sebanyak 370 (95,9%) dan (K6) sebanyak 515 (133,4%, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dan pendidikan ibu terhadap kunjungan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil, tingkat pendidikan, dan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025.
- b. Diketahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025.
- c. Diketahui hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Ilmu yang didapat dari penelitian dapat menambah pengetahuan, pengalaman baru, serta dapat diaplikasikan dalam masyarakat.

b. Bagi Responden

Dapat Menambah pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan sehingga tidak terjadi masalah dalam kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan terhadap bayinya.

c. Bagi Masyarakat

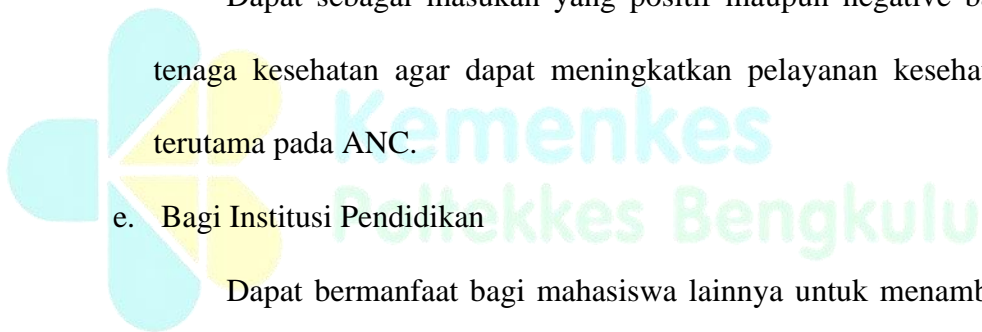
Dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat lainnya, terutama pada ibu hamil untuk mengenal serta menambah pengetahuan tentang pemeriksaan ANC.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat sebagai masukan yang positif maupun negative bagi tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada ANC.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat bermanfaat bagi mahasiswa lainnya untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pemeriksaan ANC.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Hartanti <i>et al</i> , 2024	Hubungan Pengetahuan <i>Antenatal Care</i> Ibu Hamil Dengan Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar.	Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan desain pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan <i>Antenatal Care</i> dari uji statistic <i>chi-square</i> $p=(0,000)$	Tahun, tempat, dan variabel penelitian.
2	Betzia <i>et al</i> , 2022	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil dengan Kepatuhan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> di puskesmas Rijali.	Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan kunjungan ANC di puskesmas Rijali $p=(0,745)$	Tahun, tempat, dan variabel penelitian.
	Lulus & Dumailah, 2021	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> di puskesmas Balla, kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa.	Jenis penelitian menggunakan analitik observasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Tidak ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan kunjungan <i>Antenatal Care</i> $p=(0,497)$	Tahun, tempat, dan variabel penelitian.